

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 KASIHAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

FIRDAUS KURNIAWAN

A510170022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 KASIHAN**

PUBLIKASI ILMIAH

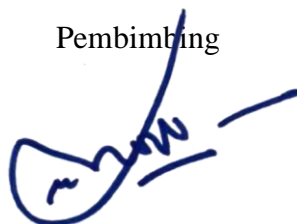
oleh :

FIRDAUS KURNIAWAN

A510170022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Suwarno., S.H., M.Pd
NIDN. 0615035301



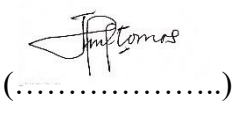
HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 KASIHAN**

OLEH
FIRDAUS KURNIAWAN
A510170022

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 11 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Suwarno., S.H., M.Pd.**
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Muhammad Abduh, M.Pd.**
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Dr. Sukartono.**
(Anggota II Dewan Penguji) 



Dekan,

Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIP. 196001071991031002

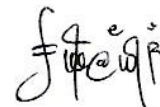
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 11 Agustus 2021

Penulis



FIRDAUS KURNIAWAN
A510170022

PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 KASIHAN

Abstrak

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, langkah yang harus diambil oleh guru salah satunya adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran, 2) Permasalahan-permasalahan yang di alami guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, 3) Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, 4) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi dengan menjadikan kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan : 1) Guru sudah memahami perangkat pembelajaran dengan baik 2) Guru mengalami beberapa permasalahan seperti: guru hanya mengunduh RPP dari internet, guru kesulitan dalam menentukan media, metode, strategi, indikator dan alokasi waktu pembelajaran. 3) Guru mengalami kendala seperti: kedalaman dan keluasan materi, keterbatasan waktu dan fasilitas sekolah, pengalaman mengajar, perbedaan karakteristik peserta didik, dan kurangnya motivasi serta pemahaman guru dalam penilaian. 4) Upaya yang dilakukan guru yaitu : berdiskusi dengan teman sejawat, mencari informasi dari internet, menyusun RPP sekaligus untuk beberapa pertemuan, dan menggunakan media sederhana yang ada disekitar.

Kata Kunci: guru, perangkat pembelajaran

Abstract

Teachers have an important role in the successful implementation of learning, therefore to achieve success in learning, the steps that must be taken by teachers one of which is to develop learning tools. This study aims to find out: 1) Teacher understanding of learning devices, 2) Problems experienced by teachers in the preparation of learning devices, 3) Obstacles experienced by teachers in the preparation of learning devices, 4) Efforts made by teachers in addressing problems in the preparation of learning devices at Kasihan 2 Elementary school. This qualitative research uses data collection techniques, namely interviews and documentation by making the principal and class teachers informants. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity techniques using source triangulation and techniques. The results of the study showed: 1) Teachers already understand learning tools well 2) Teachers experience some problems such as: teachers only download RPP from the internet, teachers have difficulty in determining media, methods, strategies, indicators and allocation of learning time. 3) Teachers experience obstacles such as: depth and breadth of materials, limited time and school facilities, teaching experience,

differences in student characteristics, and lack of motivation and understanding of teachers in assessment. 4) Efforts made by teachers are: discussing with colleagues, finding information from the internet, compiling RPP at once for several meetings, and using simple media that are around.

Keywords: teacher, learning tool

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia merupakan kata yang berasal dari kata “didik” dan kemudian mendapat dua kata imbuhan yaitu awalan “pen” dan akhiran “an”, kata ini memiliki arti cara, proses, atau perbuatan mendidik. Maka secara definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pelatihan dan pengajaran.

Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen-komponen yang salah satunya yang terpenting ialah guru. Kualitas mengajar seorang guru sangat menentukan luaran keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, Seperti yang disampaikan oleh Gurney (2007:90) yang menjelaskan “*quality teaching is responsive to student learning processes*”. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ika (2017 : 97) bahwa guru sekolah dasar diharuskan untuk bisa menjadi guru mata pelajaran sekaligus menjadi guru kelas karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, Suasana yang diciptakan oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh kepada proses dan juga hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru yang berkualitas akan selalu memiliki perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menjadi terarah dan memiliki capaian tujuan pembelajaran yang jelas. Pendapat dari Liakopoulou (2011 : 69) menyatakan bahwa “*General pedagogical knowledge: this field relates to the organisation of the classroom, to motivating and retaining students, attention, pooling resources, learning theories and pedagogical theories*”. Aspek dalam perencanaan pembelajaran salah satunya ialah dengan menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendapat dari Nazarudin (2007:III)

menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipersiapkan dan disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok agar proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sistematis dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Perangkat pembelajaran dalam kasus ini seperti RPP dan silabus, bahan ajar dan media pembelajaran, serta penilaian.

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa tidak ada standarisasi terperinci yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyusunan perangkat pembelajaran maka dalam penyusunannya guru menyesuaikan dengan persepsinya masing-masing. Selain daripada itu, kegiatan yang padat di dalam maupun di luar kelas membuat guru memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang kurang optimal. Guru hanya memanfaatkan media dan bahan ajar yang tersedia disekolah. Kepala sekolah menjelaskan juga bahwasanya dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi para guru akan tetapi jumlahnya sangat terbatas.

Berdasarkan Pemaparan penjelasan diatas, maka muncullah penelitian ini dengan judul “Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Negeri 2 Kasihan”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kejadian maupun peristiwa yang menjadi pusat fokus dan memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan, Tanpa memanipulasi dan memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Metode dalam penelitian kualitatif seperti yang disampaikan Sugiyono (2015:1) ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi alamiah yang mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan atau triangulasi, Analisis datanya induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Desain

dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana Tohirin (2012:22) mengungkapkan bahwasanya desain penelitian studi kasus adalah penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam dan merinci terhadap suatu atau beberapa kejadian dari sebuah fenomena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:91) dimana teknik analisis data yang efektif prosesnya berurutan meliputi reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Dalam memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri 2 Kasihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, data tersebut menunjukkan bahwasanya guru-guru di SD Negeri 2 Kasihan sudah memahami tentang pengertian, tujuan, dan macam-macam perangkat pembelajaran dengan baik. Menurut pendapat guru-guru perangkat pembelajaran adalah alat yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan oleh Nesari (2014 : 25) menyatakan bahwa *"Lesson plan is a written description of education process in which it is shown what, when, where and with which method learners should learn and how they should be assessed"*.

Secara umum guru-guru di SD Negeri 2 Kasihan sudah mengetahui tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran. Guru-guru tersebut menyampaikan bahwa tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran adalah untuk memantau, mengontrol dan mengarahkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Harapannya dengan diadakannya penyusunan perangkat pembelajaran, guru –guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih

mudah dan sistematis. Pendapat para guru tersebut sesuai dengan yang dirumuskan oleh Fathurrohman (2012 : 203) yang memberikan penjelasan tentang fungsi perangkat pembelajaran yang pada dasarnya fungsi perangkat pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Macam-macam perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu RPP dan silabus, Bahan dan Media pembelajaran, Serta penilaian.

3.2. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Permasalahan yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran meliputi permasalahan guru yang tidak menyusun RPP secara mandiri melainkan mengunduh dari internet, permasalahan ini selaras dengan yang di ungkapkan Mulyasa (2011:21) bahwasanya banyak guru-guru yang mengambil jalan yang lebih instan yaitu dengan tidak membuat perencanaan sehingga menyebabkan guru mengajar tanpa adanya persiapan. Masalah yang kaitannya dengan RPP juga guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, Penyusunan indikator dan juga kesulitan dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Permasalahan tersebut hampir sama dengan yang dialami oleh Ilham (2010:17) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam penentuan indikator, tujuan pembelajaran, dan kesulitan dalam hal menyatukan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, permasalahan yang terjadi adalah guru jarang membuat media pembelajaran, karena hal tersebut guru biasanya hanya memanfaatkan media yang sudah tersedia di sekolah yang jumlahnya terbatas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wiyani (2015:114) bahwa sebenarnya media pembelajaran memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran, akan tetapi masih terdapat guru yang pada kenyataannya jarang mengembangkan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Permasalahan yang lain juga yaitu guru dalam penyusunan instrumen penilaian mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang bervariasi, masih

terdapat guru yang hanya menyusun soal dengan bentuk isian dan uraian singkat saja, dan jarang menyusun soal dengan bentuk isian ganda. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Subini (2012:105) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa guru yang hanya menyusun soal uraian dan isian saja tanpa menyantumkan soal-soal berbentuk pilihan ganda.

3.3. Kendala-kendala guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran pastinya terdapat kendala-kendala yang memicu munculnya suatu permasalahan. Kendala-kendala yang dialami guru di SD Negeri 2 Kasihan antara lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru karena padatnya kegiatan di dalam maupun di luar kelas, hal tersebut menyebabkan guru tidak sempat untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal. Guru-guru di sekolah ini mengungkapkan bahwa salah satu kendala mereka jarang membuat media pembelajaran adalah keterbatasan waktu, waktu yang mereka miliki tersita oleh kesibukan mengajar di kelas dan juga kesibukan pekerjaan rumah lainnya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Wiyani (2015:114) bahwasanya ketika hendak mengajar menggunakan media pembelajaran maka dibutuhkan persiapan yang panjang, padahal pada realitanya guru juga memiliki kesibukan yang lain seperti kesibukan rumah tangga.

Kendala yang dialami guru tidak hanya itu, melainkan juga beberapa guru yang memiliki masa kerja yang belum lama memiliki kendala dalam penyusunan RPP. Tentunya pengalaman seorang guru dalam mengajar memiliki peranan penting bagi optimalisasi proses pembelajaran, pengalaman guru yang singkat ini sangat rentan terhadap peluang guru menghadapi masalah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Hasanah (2012:51) bahwa seorang pengajar diharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi guna menunjang keprofesionalitasnya, dan salah satu faktor kompetensi tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor internal itu adalah masa pengalaman kerja dari guru terkait.

Karakteristik dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi kendala tersendiri bagi para guru terutama kaitannya dengan penentuan strategi dan metode pembelajaran yang cocok bagi para peserta didik agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak membosankan. Kendala ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2016 : 229) yang mengungkapkan bahwa perbedaan kondisi peserta didik, kesiapan, dan tingkat kemampuan peserta didik menjadi problematika tersendiri bagi para guru, maka oleh sebab itu, seorang guru dalam mengajar selalu dituntut untuk memahami kondisi dan karakteristik tiap-tiap peserta didiknya.

Kendala yang lain yaitu guru kesulitan untuk memperbanyak penggunaan media pembelajaran dikarenakan terbatasnya fasilitas media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, sehingga tidak semua materi dapat diiringi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Hal serupa dikemukakan oleh Dewi (2014:107) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa salah satu penghambat guru dalam penerapan proses pembelajaran yang optimal adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Selain itu, apabila guru sudah membuat media pembelajaran kemudian kurang terawat hingga rusak akhirnya media tersebut di buang, karena dari pihak sekolah belum menyediakan tempat khusus untuk penyimpanan media pembelajaran serta belum tersedianya laboratorium. Faktor tersebut yang membuat guru kurang motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran dan tidak bisa optimal dalam pemakaian media pembelajaran.

3.4. Upaya-upaya guru dalam mengatasi permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 2 Kasihan berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian antara lain sebagai berikut : Guru yang mengalami masalah dalam hal penentuan alokasi waktu pembelajaran memiliki upaya yaitu dengan cara menyusun RPP sekaligus untuk satu semester kedepan, RPP tersebut disusun pada awal semester sehingga dikemudian hari apabila alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan maka guru bisa menyesuaikan kompetensi dasar tertentu untuk diselesaikan dalam berapa pertemuan. Hal tersebut selaras dengan yang di jelaskan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bahwasanya alokasi waktu yang tercantum dalam sebuah RPP tergantung pada kedalaman dan keluasan materi yang menjadi

pokok bahasan dalam RPP tersebut. Jadi guru harus mampu menganalisis kedalaman sebuah materi dalam suatu kompetensi dasar sehingga guru dapat mengalokasikan waktu dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan memilih metode dan strategi pembelajaran adalah dengan senantiasa belajar dari internet dan melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang berbagai inovasi dalam pengembangan metode serta strategi pembelajaran. Karena sudah sepatutnya guru membawa sebuah inovasi terhadap suasana pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan Rahman (2011:61) bahwa dalam suatu pembelajaran, adanya inovasi dari guru merupakan faktor yang penting guna meningkatkan daya tarik minat siswa dan supaya pembelajaran yang tercipta tidak membosankan. Di lain sisi, proses pembelajaran pun akan terlaksana dengan optimal.

Permasalahan guru yang mengalami kesulitan dalam penentuan penyusunan penilaian upaya yang dilakukan yaitu dengan senantiasa belajar dari membaca buku-buku tentang penilaian dan juga dari internet. Sudah sepatutnya apabila seorang guru harus belajar dan terus-menerus belajar akan hal baru khususnya dalam bidang pendidikan agar guru juga dapat mengetahui teori-teori dan ilmu terbaru yang ada di dunia pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh Musfah (2011 : 119-120) yang mengungkapkan bahwa seorang guru harus terus belajar hingga guru tersebut menjadi seseorang yang ahli pada bidangnya, di lain sisi guru juga akan memperoleh pencerahan pada pikiran dan perasaannya dengan senantiasa belajar.

Guru yang tidak menyusun penilaian dengan bentuk pilihan ganda dengan alasan kurang suka dengan bentuk soal pilihan ganda mungkin menganggap hal tersebut bukanlah masalah yang besar, sehingga belum ada upaya yang dilakukan oleh guru tersebut. akan tetapi guru tersebut menyadari bahwasanya soal evaluasi sudah sepatutnya dibuat secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi pada dirinya sendiri apakah penilaian yang ia susun sudah sesuai dengan prosedur yang ada, guru tentunya tidak bisa serta merta menyalahkan peserta didik apabila mereka mendapat hasil belajar yang

kurang maksimal. Peristiwa ini di selaras dengan yang disampaikan oleh Subini (2012 : 106) bahwa guru juga harus memiliki kesadaran terhadap kekurangan yang ia miliki kaitannya dengan penilaian yang ia lakukan, hal itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan penilaian kedepannya.

Upaya yang dilakukan oleh guru guna menanggapi keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah adalah dengan cara menggunakan media-media sederhana yang ada di lingkungan sekitar seperti menggunakan benda konkrit atau media kotak KIT pembelajaran walaupun jumlahnya terbatas. Hal serupa disampaikan oleh Tamrin (2017 : 6) bahwa *“It is recommended that the teachers should have to start trying to change habits in teaching. They may arrange a time as possible so that the time available each day can be used optimally. Various ways have been widely available for use in studying the use of instructional media”*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diringkas dan diambil kesimpulan bahwa:

- a. Guru-guru di SD Negeri 2 Kasihan sudah memahami pengertian dan juga hakikat dari perangkat pembelajaran dengan baik. Guru juga telah memahami tujuan serta macam-macam perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan silabus, Bahan ajar dan media pembelajaran, Serta penilaian.
- b. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu : (1) Masih terdapat beberapa guru yang tidak menyusun RPP secara mandiri; (2) Guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, Indikator pencapaian, serta Metode pembelajaran; (3) Guru mengalami kesulitan dalam penyusunan instrumen soal dengan bentuk pilihan ganda; (4) Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran.
- c. Kendala yang dialami oleh guru antara lain: (1) Kendala keterbatasan waktu; (2) Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam; (3) Faktor masa kerja dan Pengalaman dalam mengajar; ; (4) Terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah; (5) Tidak adanya laboratorium dan ruang

- penyimpanan media pembelajaran.
- d. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu : (1) Menggali informasi tambahan di internet; (2) Berdiskusi dengan teman sejawat; (3) Guru belajar dengan membaca buku dan dari internet; (4) Guru menyusun RPP sekaligus untuk beberapa pertemuan; (5) Guru menggunakan media pembelajaran sederhana seperti gambar dan benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar;

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling, 1*(2), 94–109.
- Fathurrohman, A. (2016). Perencanaan Pembelajaran Jurnal I Ilmu Tarbiyah “ At - Tajdid ”, Vol . 5 No . 2 , Juli 2016. *Jurnal At-Tajdid, 5*(2), 219–242.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Teras.
- Gurney, P. (2007). Five Factors for Effective Teaching. *New Zealand Journal of Teacher's Work, 4*(2), 89–98.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. CV Pustaka Setia.
- Ilham, L. (2010). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers : Which qualities , attitudes , skills and knowledge contribute to a teacher ' s effectiveness ? *International Journal of Humanities and Social Science, 1*(21), 66–78.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran : Implementasi, Konsep, Karakteristik, Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras.
- Nesari, A. J., & Heidari, M. (2014). The Important Role of Lesson Plan on Educational Achievement of Iranian EFL Teachers' Attitudes. *International Journal of Foreign Language Teaching & Research, 2*(5),

27–34. http://jfl.iaun.ac.ir/article_557178.html

- Rahman, M. A. (2011). *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. DIVA PRESS.
- Sayekti, I. C., & Kinasih, A. M. (2017). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv B Sdm 14 Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4464>
- Subini, N. (2012). *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan! Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. PT Buku Kita.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. G. (2017). Problems Faced by the Teacher in Maximizing the Use of Learning Media in Padang. *Al-Ta Lim Journal*, 24(1), 60–66. <https://doi.org/10.15548/jt.v24i1.262>
- Tohirin. (2012). *Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Kegunaan*. GAVA Media.